

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Jambi
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :
YENI SUSANTI
RRA1B110020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2017

ABSTRACT

Susanti, Yeni. 2017. Educational Values in Novel Negeri 5 Tower of Work Ahmad Fuadi. Thesis, Department of Language and Art Education Faculty of Teacher Training and Education Universitas Jambi, Pembimbing (1) H. Yundi Fitrah, M.Hum., Ph. D. Counselor (2) Drs. Albertus Sinaga, M.Pd.

Keywords: values, education, novels.

The purpose of this study is to describe the educational values in the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi. The values of education are oriented in shaping the child's person. The character of the nation contributes to the progress of a nation. A good and superior character is someone who tries to do the best things to God Almighty, his / her self, fellow, environment, nation and country, and the international world generally by optimizing his / her potential and with his awareness, emotions and motivation.

This research method is descriptive. Research is based on existing data or data obtained. The thing that is described in this research is the values of character education contained in novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi. Research produces data, collected data analyzed by expressing values and meaning in a work that focuses on understanding the content, message, or idea of the author. In checking the validity of the data researchers do triangulation theory.

The results of this study indicate that in the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi there are values of education, the values of education include religious values, hard work value, social caring value, creative value, self-value, honesty value, democratic value, and value responsible. Become a democratic and responsible citizen.

The research conclusions in Novel Negeri 5 Menara are the values of education as planting and a benchmark of truth, religion, ethics and morals. As for the cultivation of educational value.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra memuat nilai-nilai. Nilai-nilai itu meliputi nilai-nilai kehidupan seperti nilai pendidikan, nilai religius, nilai hukum, nilai budaya dan

nilai moral, sesuai dengan rumusan di dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang banyak mengajarkan masalah pendidikan, moral dan adat istiadat.

Novel dijadikan sebagai salah satu media pengungkapan fenomena kehidupan manusia dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan. Melalui novel, nilai-nilai pendidikan disampaikan pengarang kepada pembaca agar pembaca dapat menemukan, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca dapat memproses diri menjadi manusia yang berguna. Seorang pengarang mempunyai kebebasan untuk menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan seleranya, siapapun orangnya ataupun status sosialnya, dan bagaimana karakteristik serta permasalahan tersendiri dalam sebuah cerita.

Pendidikan itu sejatinya tidak dapat lepas dari lingkungan peserta didik, terutama dari lingkungan budayanya karena peserta didik merupakan bagian integral lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya karakter bangsa dipercaya dapat membentuk karakter bangsa yang baik dengan pendidikan serta menurunkan perilaku yang menurunkan nilai-nilai peradaban bangsa, perilaku koruptif, manipulatif dan lain-lain. Setiap hari siswa dihadapkan pada berbagai fenomena tentang merosotnya karakter bangsa Indonesia, korupsi, kolusi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian masa, tawuran, dan sebagainya. Oleh karena itu, siswa perlu berwisata melalui kegiatan membaca, mengkaji, dan mengapresiasi novel yang bernuansa pendidikan. Salah satu novel bernuansa pendidikan yang

layak dikaji adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi. Novel tersebut sarat nilai-nilai pendidikan yang pantas diteladani, mengharukan, inspiratif, dan mampu memberikan semangat untuk meraih impian. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, menceritakan fenomena di dalam dunia pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tiga manfaat teoritis; (1) Memperluas khasana ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. (2) Memberikan masukan kepada mahasiswa dan Dosen pengampu bahasa Indonesia dalam pemanfaatan sumber belajar. (3) Diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti selanjutnya. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri masing-masing. Guru

dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Adapun bagi peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan rekaan kehidupan berbentuk fiksi dengan bahasa yang estetik dan penuh imajinatif, novel melibatkan imajinasi pengarang untuk menggambarkan kehidupan dalam bentuk suatu cerita yang diarahkan dalam sebuah pembelajaran kehidupan. Kemenangan novel terletak pada kemampuan untuk menyajikan kehidupan jiwa yang sukar ditangani dalam teater. *Henry James dan Lubock (dalam Teori Kesusastraan:1989: 295)* menganggap bahwa

Novel secara bergantian memberikan “gambaran” dan “drama”. Yang dimaksudkan disini adalah kesadaran tokoh tentang apa yang terjadi (dari luar dan dalam) yang dibedakan dari ‘adegan”. Adegan dilukiskan sebagian melalui dialog, dan dengan rinci menyajikan episode atau adegan penting. Sebagai karya sastra berbentuk fiksi, novel terdiri dari unsur instrinsik dan ekstrinsik yang membangun cerita dalam novel tersebut.

Melalui novel, nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan pengarang kepada pembaca agar pembaca dapat menemukan, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca dapat memproses diri menjadi manusia yang berguna. Unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, karena kedua unsur ini saling berhubungan dan sangat menentukan keberhasilan suatu

cerita yang di bangun sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra.

2.2 Unsur Pembangun Novel

2.2.1 Tema

Nurgiyantoro (1995:83) menyatakan bahwa “Tema atau makna cerita dalam sebuah karya fiksi novel terdiri atas tema pokok cerita atau tema mayor dan tema tambahan atau tema minor”. Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu, sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita. Tema mayor cerita bersifat merangkum berbagai tema-tema minor yang terdapat pada karya fiksi.

2.2.2 Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Suatu permasalahan dalam novel tak bisa dipaparkan begitu saja, jadi harus ada dasarnya. Nurgiyantoro (1995: 84) menyatakan bahwa, alur terdiri atas (1) saling mengenal, (2) munculnya konflik, (3) konflik meninggi, (4) klimaks, dan (5) penyelesaian konflik

2.2.3 Amanat

Muhardi (2006:47) menyatakan bahwa “Amanat dalam sebuah karya sastra dipaparkan oleh sastrawan secara implicit atau eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh jelang cerita berakhir. Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, pernyataan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita tersebut.

2.2.4 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita, individu atau rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Menurut Sudjiman (1991:16) menyatakan bahwa tokoh adalah “ individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita”. Aminuddin (2004:79) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalani suatu cerita.

2.2.5 Watak dan Perwatakan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan penokohan adalah cara sastrawan menampilkan tokoh (Aminuddin, 1984:85). Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sikap, sifat, tingkah laku, atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan.

2.2.6 Sudut Pandang

Ada empat cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita atau novel, yaitu: (1) Sudut pandang orang pertama, dalam sudut pandang orang pertama ini pengarang bertindak sebagai tokoh utama. Pengarang menyebut dirinya dengan kata Aku atau Saya. (2) Sudut pandang orang ketiga, dalam hal ini pengarang menempatkan dirinya sebagai pengamat yang serba tahu terhadap perilaku tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pengarang menyebut pelakunya dengan kata Ia, Dia, mereka atau nama-nama lain. (3) Sudut pandang pengarang sebagai pencerita/narrator, dalam hal ini pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seolah-olah

pembaca menonton sandiwara. (4) Sudut pandang serba tahu, dalam hal ini pengarang seolah-olah mengetahui seluk beluk isi cerita yang disajikan.

2.3 Pengertian Nilai Pendidikan

Istilah nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari untuk membedakan hal yang seharusnya berada dengan yang terjadi. Nilai adalah sesuatu yang berharga, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Menurut Bagus (dalam Fitrah, 2003 : 151) “Nilai dapat diartikan sebagai kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau menjadi objek berkepentingan.” Kandungan nilai dalam sebuah karya sastra tidak hanya mengungkapkan kehidupan, tetapi memiliki titik identifikasi dengan pengarang dan lingkungan.

2.4 Aspek-aspek Nilai Pendidikan

Rudianto (2007:27.30) bahwa “nilai-nilai pendidikan adalah konsep yang dijadikan panutan hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang terdiri dari, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan etika, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan moral.” Pendidikan tentu saja dibutuhkan bagi setiap manusia dengan tujuan akhir agar dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Hal ini sesuai dalam penjelasan yang terdapat dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka dapat dijabarkan aspek-aspek kemampuan sebagai perwujudan nilai-nilai pendidikan.

Rudianto (2007:27.30) bahwa “nilai-nilai pendidikan adalah konsep yang dijadikan panutan hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang terdiri dari, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan etika, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan moral.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Negeri 5 Menara adalah nilai religius, kerja keras, peduli sosial, kreatif, mandiri, tanggung jawab, jujur, dan demokratis. Penjelasan tentang aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: Nilai Religius, Nilai Kerja Keras, Nilai Peduli Sosial, Nilai Kreatif, Mandiri, Kejujuran, Demokratis, Tanggung Jawab

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang saya lakukan. Berdasarkan tujuan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh, dilakukan semata-mata berdasarkan data yang ada atau data yang diperoleh.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan structural. Penelitian ini bertujuan menganalisis data yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini tergolong data verbal yang berupa penggunaan unsur bahasa seperti wacana, kata-kata, frase, klausa, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf, baik paragraf narasi maupun paragraf dialog.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi cetakan pertama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan yang dapat digunakan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi teks, karena teks yang digunakan berupa ungkapan verbal yang bersifat simbiolik, maka digunakan model *Interaksi-dialektis*, yang dikemukakan oleh miles dan Humberman 91989: 15-21)

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan hasil analisis data, peneliti menyiapkan suatu tabulasi data yang terdiri dari beberapa kolom yaitu kolom nomor, kolom aspek yang diteliti, kolom kutipan data, kolom pemeriksaan dan kolom keterangan. Tabulasi data yang sudah disiapkan tersebut diberikan kepada pembimbing skripsi yaitu Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dosen Pembimbing II untuk memeriksa keabsahan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu menganalisa, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sebagai bagian dari karya seni, novel mempunyai berbagai unsur-unsur layaknya karya seni yang lain semacam lagu ataupun film. Sebagai karya seni, novel mengandung pesan atau nilai-nilai yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah nilai kerja keras, religius, peduli sosial, kreatif, mandiri, rasa tanggung jawab, jujur, dan demokratis. Berikut temuan data dan pembahasannya.

4.2 Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara

4.2.1 Nilai Religius.

Tindakan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya, tampak pada perbuatan Baso yang menyerahkan segala urusan pada kehendak Allah. Dalam menghadapi ujian Baso mengerjakan segala sesuatu dengan petunjuk Allah swt. Hal ini tergambar dalam kutipan (1) berikut:

- (1) “Hampir setiap waktu kami melihat Baso membaca buku pelajaran dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Itulah yang membuat kami heran. Dengan kesaktian photographic memorynya kami tahu pasti bahwa tanpa belajar habis-habisan seperti ini dia akan tetap mudah menaklukan ujian. Tapi dia tetap saja menghabiskan waktu untuk belajar-mengaji-shalat, lalu belajar-mengaji-sholat.” (Fuadi, hlm 357).

Kutipan (1) menggambarkan tentang seorang yang memiliki keyakinan yang kuat dengan membaca Al-Quran akan membuat hati menjadi tenang, keyakinan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter religius dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya dapat membuat hidup lebih baik.

4.2.2 Kerja Keras

Sukarman (2007:4) menyatakan bahwa manusia bisa dikatakan kerja keras apabila: (1) memiliki keterampilan, (2) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing, (3) memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi dirinya maupun anggota keluarganya.

Pencerminan nilai kerja keras dapat dilihat dari kutipan berikut:

(1) “Man jadda wajada, “teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan dihari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini, jam 3 ini, aku bertekad akan bersungguh-sungguh jadi jasad. (Fuadi, 2012 : 50)

Dari kutipan ini, tampak bahwa semboyan atau pribahasa Arab man jadda wajada yang berarti siapa bersungguh-sungguh akan sukses, telah mengilhami para tokoh dalam novel tersebut dan mencerminkan nilai pendidikan karakter kerja keras.

4.2.3 Peduli Sosial

Fredman (1962: 112) menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dilahirkan dengan kecakapan atau kemampuan untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya.” Hal ini menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain, maka kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain. Perilaku ini bisa disebut kepedulian sosial.

- (1) “Rajalah yang paling banyak memberi masukan baik dari pronounciation bahasa Inggris yang sangat kepadang-padangan, maupun dari segi teknik penyampaian. Rupanya dia punya jurus lebih hebat. Daripada latihan diantara jemuran baju, menurutnya lebih baik dipinggir Sungai Bambu yang mengalir deras di PM. Menurut Raja air sungai yang berbunyi cenderung melatih suara kita menjadi lebih lantang” (Fuadi, hlm 152).

Selanjutnya, sikap peduli sosial tergambar dalam sikap tokoh Atang yang mengajak Alif, Baso dan Raja untuk belibur ke Bandung kerumahnya dan mengajak mereka berkeliling. Saat liburan Alif, Baso dan Raja tidak dapat pulang karena keterbatasan biaya, dengan rendah hati Atang mengajak mereka mengunjungi rumahnya di Bandung.

4.2.4 Kreatif

Kemampuan menemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah adalah ciri yang dimiliki oleh orang yang kreatif. Demi mencapai kesempurnaan. (Widhi, 2007) menyatakan bahwa “Kemampuan yang dimiliki oleh orang kreatif di antaranya adalah : (1) dapat mengembangkan potensi di luar intelegensi, (2) pertumbuhan kompetisi yang cepat, (3) menemukan cara yang lebih baik untuk memecahkan masalah, (4) dapat meningkatkan pengetahuan, dan (5) meningkatkan proses belajar.

- (1) “Bukan. Aku dipercaya jadi anggota The Three Musketeers,” katanya bersemangat. The Three Musketers

adalah julukan kami di PM bagi tiga orang pergerakan bahasa pusat. Mereka yang menjaga program pengembangan bahasa dan menjaga kedisiplinan. Mereka hakim tertinggi untuk menghukum para pelanggar bahasa. (Fuadi, hlm 301).

Kutipan (1) Menggambarkan dalam menjaga keamanan berarti turut juga menjaga disiplin dan dapat meningkatkan proses belajar dalam bidang bahasa. Hal tersebut mencerminkan nilai pendidikan kreatif.

4.2.5 Mandiri.

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri. Nilai tersebut tampak pada kemampuan yang dimiliki para tokoh kemandirian menjadi agen yang merdeka dan berfikir aktif, percaya diri dan kemampuan mempertahankan ketenangan jiwa. Berikut ini adalah uraian tentang nilai pendidikan mandiri yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara*.

(1) “Alah Cuma gini aja kok bingung. Daripada *masduk*, coba kalian lihat ini sebagai permainan. Bayangkan kayak permainan petak umpet. Cuma wilayah pencariannya berhektar-hektar dan waktu bermainnya 24 jam. Asyik, kan? Kapan lagi kita bisa main petak umpet sehebat ini,” katanya dengan serius. (Fuadi, hlm 79).

Kutipan (1) Menggambarkan tindakan Said yang mandiri dalam menerima hukuman yang diberikan kepadanya serta sikap tenang dalam menjalankan hukuman tersebut. Tindakan Said mencerminkan nilai pendidikan mandiri.

4.2.6 Bertanggung Jawab

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ditemukan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Berikut ini adalah uraian tentang nilai pendidikan bertanggung jawab.

- (1) “Selain itu, ingat juga aturan di sini punya konsekuensi hukum yang berlaku tanpa pandang bulu. Kalau tidak bisa mengikuti aturan, mungkin kalian tidak cocok disini. Mala mini akan dibacakan *qonun*, aturan komando. Simak baik-baik, tidak ada yang tertulis, karena itu harus kalian tulis dalam ingatan. Setelah mendengar *qonun*, setiap orang tidak punya alasan tidak tahu bahwa itu aturan.” (Fuadi, hlm 51).

Kutipan (1) Menggambarkan suatu aturan baik tertulis maupun tidak wajib ditaati setiap murid yang ada di PM. Tanggung jawab tersebut menggambarkan sikap tanggung jawab bagi diri sendiri. Hal tersebut mencerminkan nilai pendidikan tanggung jawab.

4.2.7 Jujur

Kejujuran yaitu berkelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Suseno (1987; 142-143) menyatakan bahwa, kejujuran adalah bersikap jujur terhadap orang lain yang diwujudkan dalam perkataan maupun tindakan. Bersikap terbuka adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- (1) “*Akhi*”. Dengarkan baik-baik, kita tidak mau membuat peraturan tertulis banyak-banyak, lalu kemudian dilupakan dan tidak diterapkan. Qanun ini maksudnya supaya apa yang disebutkan dilaksanakan bersama. Memang tidak ada pengulangan karena harapannya semua orang mencatat dalam hati masing-masing dan siap melaksanakannya.” (Fuadi, hlm 56)

Selanjutnya, jujur adalah keadilan. Keadilan ini tergambar dari sikap tokoh Amak, sebagai seorang guru Sd dan guru bagi anaknya sendiri Amak selalu bersikap adil, dalam memberi nilai kepada siswa walaupun anaknya mendapat nilai merah Amak tidak menambahkan atau mengurainya.

4.2.8 Demokratis

Moeliono (2005:249) menyatakan bahwa “Demokratis adalah bersifat demokrasi, yaitu gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara”. Djumransjah (2004:156) menjelaskan bahwa pengertian demokratis dalam dunia pendidikan mengandung tiga hal yaitu: (1) Rasa hormat terhadap harkat sesama manusia, (2) rela berbakti untuk kepentingan atau kesejahteraan bersama, dan (3) sikap manusia memiliki perubahan kearah pikiran yang sehat.

- (1) Mereka menganggap awan ini ada di langit Indonesia, karena itu apa pun imajinasi orang, itu tetaplah Indonesia. Berbicara tentang cita-cita, mereka juga sepakat bahwa negara inilah tempat berjuang dan tempat yang paling tepat untuk berbuat baik. (Fuadi, hlm 210)

Selanjutnya, rasa hormat Alif terhadap kedua orang tuanya selalu membuatnya cinta dan patuh kepada orang tuanya. sikap ini adalah sikap demokratis terhadap diri sendiri.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal yakni mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel negeri 5 menara

karya Ahmad Fuadi. Proses mendapatkan data dilakukan melalui tahap pencatatan dan pengklasifikasian data serta analisis data. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah nilai religius, kerja keras, peduli sosial, kreatif, mandiri, tanggung jawab, jujur, dan demokratis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terkandung nilai-nilai pendidikan. pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

5.2 Saran

Sebagai tahap akhir dari penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan yakni bahwa mengingat focus penelitian ini terbatas pada kajian nilai-nilai pendidikan maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu: bagi peneliti lain untuk memperluas objek penelitian yang lain yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi, mengingat permasalahan nilai-nilai pendidikan hanyalah sebagian permasalahan dari seluruh bagian cerita dalam objek penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar pembaca

meneladani nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.